

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses strategis dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh sinergi berbagai komponen pendidikan seperti kompetensi guru, kurikulum, kepemimpinan sekolah, serta ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan yang terus berkembang.

Salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai penunjang utama seluruh aktivitas pendidikan, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan administratif dan profesional guru. Ginanjar & Jundullah (2023) menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Iskandar et al. (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi guru dan peserta didik.

Secara normatif, kewajiban pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara memadai telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengharuskan setiap satuan pendidikan menyediakan fasilitas yang layak untuk menunjang seluruh proses pendidikan (Pemerintah Indonesia, 2022). Salah satu prasarana yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas profesional guru adalah ruang kerja guru sebuah fasilitas yang diperuntukkan bagi kegiatan perencanaan pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, pengolahan hasil evaluasi, serta kolaborasi antarpendidik. Secara ideal, ruang kerja guru harus tersedia secara layak, nyaman,

dan terpisah dari ruang belajar siswa agar dapat mendukung profesionalisme dan efektivitas kerja guru secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Muhammadiyah 8 Bandung, secara umum pengelolaan sarana dan prasarana sekolah telah berjalan cukup optimal. Berbagai fasilitas utama seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya telah tersedia dan dikelola secara terencana. Sekolah juga telah menjalankan tahapan perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan fasilitas secara konsisten sebagai bagian dari upaya mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Kondisi ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mengelola fasilitas pendidikan demi terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif.

Meskipun demikian, di antara berbagai aspek pengelolaan sarpras yang sudah berjalan dengan baik tersebut, terdapat satu fenomena spesifik yang menarik untuk dikaji secara ilmiah, yaitu belum tersedianya ruang kerja guru secara khusus. Dalam praktiknya, guru melaksanakan aktivitas profesionalnya di bagian belakang ruang kelas yang dimanfaatkan sebagai tempat kerja untuk berbagai kegiatan seperti penyusunan perangkat pembelajaran, pengolahan administrasi, serta tugas-tugas profesional lainnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan lahan sekolah akibat berbagi area dengan SD dan SMA Muhammadiyah dalam satu kompleks yang sama, sehingga sekolah belum dapat menyediakan ruang kerja guru secara terpisah dari ruang kelas.

Fenomena belum tersedianya ruang kerja guru secara khusus tersebut berpotensi memengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran, khususnya pada aspek pemanfaatan sarana dan prasarana. Kinerja guru, sebagaimana diungkapkan Supardi (2016), merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara efektif dan bertanggung jawab. Guru membutuhkan lingkungan kerja yang kondusif untuk dapat merencanakan pembelajaran secara matang, mengembangkan bahan ajar, menganalisis hasil evaluasi, serta merefleksikan praktik mengajarnya. Rahmawati et al. (2022) menyatakan bahwa lingkungan kerja yang kurang mendukung dapat memengaruhi kualitas kinerja guru. Sejalan

dengan itu, Asmoyo (2023) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang dikelola secara efektif tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas fisik, tetapi juga sebagai faktor yang memengaruhi motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara sarana dan prasarana dengan kinerja guru. Nuraeni (2023) membuktikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang sistematis berkontribusi positif terhadap efektivitas kinerja guru. Erlanda et al. (2024) menegaskan bahwa ketersediaan dan pengelolaan fasilitas yang optimal berdampak pada peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Sugito & Hadziq (2022) secara konsisten menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kondisi manajemen sarana dan prasarana dengan kualitas kinerja pendidik. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut memperkuat argumen bahwa manajemen sarana dan prasarana yang optimal merupakan faktor strategis dalam mendukung kinerja guru.

Meskipun berbagai kajian tersebut telah memberikan kontribusi yang berarti, sebagian besar penelitian masih mengkaji sarana dan prasarana secara umum dan belum secara spesifik menyoroti aspek pemanfaatan prasarana khususnya ruang kerja guru sebagai faktor yang berpengaruh langsung terhadap aktivitas profesional guru. Selain itu, penelitian kuantitatif yang secara khusus menguji pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja guru di lingkungan sekolah Islam swasta tingkat menengah pertama masih sangat terbatas. Padahal, lembaga seperti SMP Muhammadiyah 8 Bandung memiliki karakteristik khusus berupa integrasi antara nilai-nilai keislaman dan sistem pendidikan modern yang memerlukan kajian tersendiri.

Penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis. Secara akademis, penelitian ini hadir untuk mengisi celah kajian kuantitatif tentang pengaruh manajemen sarpras terhadap kinerja guru di sekolah Islam swasta yang masih terbatas, sekaligus memberikan bukti empiris tentang seberapa besar kontribusi manajemen sarpras termasuk aspek pemanfaatannya terhadap kinerja guru. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar evaluasi bagi sekolah dalam mengidentifikasi aspek mana yang masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan

sarpras dapat berjalan lebih optimal dan merata di seluruh indikatornya, sehingga kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini tidak bermaksud menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 8 Bandung bermasalah secara keseluruhan. Justru sebaliknya, penelitian ini hadir untuk membuktikan secara empiris dan kuantitatif seberapa besar kontribusi manajemen sarpras yang sudah berjalan terhadap kinerja guru, sekaligus mengidentifikasi aspek mana yang masih perlu mendapat perhatian lebih agar pengelolaan sarpras dapat mencapai kategori optimal di seluruh indikatornya. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Bandung?
2. Bagaimana kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh manajemen sarana dan prasarana sekolah terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti adalah untuk:

1. Mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.
2. Mendeskripsikan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

3. Menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen sarana dan prasarana sekolah terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara manajemen sarana dan prasarana dengan kinerja guru. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengelolaan fasilitas pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, khususnya dalam mendukung optimalisasi kinerja guru melalui pemanfaatan fasilitas yang tersedia secara lebih efektif.

b. Bagi Organisasi Muhammadiyah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah dalam merumuskan kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih terstandar di seluruh satuan pendidikan Muhammadiyah. Temuan penelitian ini secara khusus dapat mendorong organisasi untuk memprioritaskan penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, termasuk ruang kerja guru sebagai wujud nyata komitmen Muhammadiyah dalam menghadirkan pendidikan Islam yang berkualitas, profesional, dan berdaya saing.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam memahami keterkaitan antara manajemen sarana dan prasarana dengan kinerja guru, serta menjadi dasar pengembangan penelitian di bidang manajemen pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru, peserta didik, dan kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana secara efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Sugito dan Hadziq (2022) menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Pengelolaan fasilitas yang optimal dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif, sehingga mendukung peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Secara konseptual, manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan rangkaian kegiatan pengelolaan fasilitas pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menunjang efektivitas proses pembelajaran. Kegiatan ini meliputi tahap perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, hingga pemeliharaan fasilitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Bafadal (2003) yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana mencakup berbagai aktivitas mulai dari perencanaan hingga penghapusan.

Berdasarkan hal tersebut, indikator penelitian ini disederhanakan dari enam komponen menjadi empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan dan evaluasi. Penyederhanaan ini tetap mempertahankan esensi konsep manajemen sarana dan prasarana serta disesuaikan dengan kebutuhan operasional penelitian. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu proses yang berkesinambungan dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Adapun penjelasan masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan merupakan proses penentuan kebutuhan fasilitas melalui analisis kebutuhan, penetapan prioritas, serta penyusunan program pengadaan. Perencanaan tersebut harus mempertimbangkan jenis, jumlah, dan spesifikasi sarana agar sesuai dengan tujuan pendidikan serta disusun secara sistematis dan tepat sasaran.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan merupakan kegiatan merealisasikan rencana melalui penyediaan fasilitas pendidikan. Pengadaan menekankan pentingnya kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran serta pelaksanaan yang efektif dan efisien sesuai standar mutu pendidikan.

3. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan adalah penggunaan fasilitas secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan dilakukan secara tepat melalui distribusi sarana yang sesuai kebutuhan sehingga dapat menunjang efektivitas pembelajaran.

4. Pemeliharaan dan Evaluasi Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan dan evaluasi merupakan upaya menjaga, merawat, serta menilai kondisi fasilitas secara berkelanjutan. Pemeliharaan dilakukan secara rutin dan berkala, sedangkan evaluasi mencakup inventarisasi dan penghapusan sebagai dasar pengambilan keputusan pengelolaan.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal melalui keempat aspek tersebut berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung efektivitas kerja guru. Ketersediaan fasilitas yang memadai memungkinkan guru melaksanakan tugas secara lebih efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, kinerja guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Supardi (2016) menyatakan bahwa kinerja guru

merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sehingga kinerja guru tercermin dari kemampuan mengelola pembelajaran secara sistematis.

Berdasarkan hal tersebut, indikator kinerja guru dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sebagai bentuk operasionalisasi dari konsep (Supardi, 2016). Adapun penjelasan masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis, termasuk menentukan tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran melalui penerapan metode, strategi, dan model pembelajaran yang tepat serta menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan kondusif.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis guna mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran serta sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut.

Selain itu, hubungan antara manajemen sarana dan prasarana dengan kinerja guru menunjukkan keterkaitan yang saling mendukung dalam sistem pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi, kenyamanan, dan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut, semakin optimal manajemen sarana dan prasarana di sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pengelolaan yang terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta mendukung profesionalitas guru. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Bandung untuk mengkaji hubungan tersebut, yang selanjutnya digambarkan dalam skema kerangka berpikir penelitian.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana sekolah terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

Ho : Tidak terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana sekolah terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Nuraeni pada tahun 2023 dengan judul "Pengaruh Kompetensi Guru dan Manajemen Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru di Gugus 5 Korwil Karawaci Kota Tangerang." <i>Jurnal Riset Manajemen dan Teknologi Pendidikan Indonesia</i> 1.1 (2023): 41-50.	Sama-sama meneliti manajemen sarpras sebagai faktor yang memengaruhi kinerja guru.	Menambahkan variabel kompetensi guru sebagai faktor lain yang memengaruhi kinerja.	Sarpras berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, terutama dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas (Nuraeni, 2023).
2	Erlanda, Nina, Saiful Bahri, and Siraj Siraj. "Pengaruh Kompensasi, Motivasi, Sarana dan	Sarana prasarana digunakan sebagai variabel yang	Penelitian dilakukan pada SD dan ada variabel tambahan	Sarpras berpengaruh positif, namun motivasi kerja menjadi variabel

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Prasarana terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar." <i>Journal of Education Research</i> 5.4 (2024): 4355-4361.	memengaruhi kinerja guru.	kompensasi & motivasi.	paling dominan dalam meningkatkan kinerja guru (Erlanda et al., 2024).
3	Anie, Dea Meriana Cristi, dan Windasari. "Pengaruh Kompetensi dan Kesejahteraan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Surabaya." (2024).	Sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi kinerja guru, khususnya kompetensi sebagai variabel penting.	Penelitian ini tidak berfokus pada sarana dan prasarana, melainkan pada kompetensi dan kesejahteraan guru sebagai faktor utama yang memengaruhi kinerja.	Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sehingga peningkatan kompetensi berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran (Meriana et al., 2025).
4	Sugito, H. S., and Abdullah Hadziq. "Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Madrasah dan Lingkungan Kerja terhadap	Sama-sama mengkaji manajemen sarana dan prasarana dan kinerja guru.	Penelitian ini fokus pada manajemen sarpras madrasah dan penekanannya lebih pada	Manajemen sarpras yang baik meningkatkan performa guru dan efektivitas pembelajaran (Sugito & Hadziq,

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Kinerja Guru." <i>Academia: Jurnal Ilmu Sosial Humaniora</i> 4.2 (2022): 22-40.		manajemen berbasis keagamaan.	2022).
5	Mardianah, Siti, and Reni Anggraini. "Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah, Kompensasi, dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMK Negeri di Kecamatan Rawalumbu." <i>Jurnal of Tax and Business</i> 5.2 (2024): 509-514.	Sarana prasarana adalah variabel utama yang diuji terhadap kinerja guru.	Penelitian pada SMK menggunakan variabel tambahan kompensasi dan suasana kerja.	Sarpras memberikan kontribusi kuat dalam mendukung tugas guru, terutama dalam pembelajaran praktik (Mardianah & Anggraini, 2024).
6	Fahmi, Nurkafidz Nizam Fahmi. "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Mengajar Guru." <i>Jurnal Manajemen Pendidikan Islam</i>	Sama-sama membahas efektivitas manajemen sarana dan prasarana.	Penelitian terdahulu membahas motivasi dan sarpras pembelajaran, bukan kinerja atau sarpras pendukung guru, serta tidak	Manajemen sarpras yang baik meningkatkan motivasi mengajar guru (Fahmi, 2024).

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	<i>Darussalam</i> 6.1 (2024): 119-135.		menilai kesenjangan terhadap standar pemerintah.	
7	Sipahutar, J. M. "Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru SMP." (2024).	Sama-sama membahas faktor yang memengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran.	Penelitian ini berfokus pada kompetensi profesional guru dan tidak mengkaji aspek manajemen sarana dan prasarana.	Kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, yang menunjukkan bahwa penguasaan materi dan kemampuan mengajar sangat menentukan kualitas kinerja (Sipahutar, 2024).
8	Wistriana, W. "Pengaruh Kompetensi Guru dan Manajemen Sekolah terhadap Kinerja Guru." (2025).	Sama-sama meneliti kinerja guru dalam konteks manajemen pendidikan.	Penelitian ini mengkaji manajemen sekolah secara umum dan tidak secara spesifik membahas manajemen sarana dan prasarana.	Kompetensi guru dan manajemen sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				(Wistriana et al., 2025).
9	Diva, Farah, Slamet Sholeh, and Ilham Fahmi. "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kinerja Guru." <i>Cendekia</i> 14. 02 (2022): 218-226.	Sama-sama meneliti implementasi manajemen sarpras terkait kinerja guru.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada implementasi umum sarpras	Manajemen sarpras yang baik terbukti meningkatkan kualitas dan kedisiplinan guru (Diva et al., 2022).
10	Sasmi, P. W. "Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, dan Motivasi terhadap Kinerja Guru." (2025).	Sama-sama mengkaji faktor yang memengaruhi kinerja guru.	Penelitian ini tidak menitikberatkan pada sarana dan prasarana, melainkan pada aspek sumber daya manusia seperti kompetensi, kompensasi, dan motivasi.	Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, yang menunjukkan bahwa kualitas guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran (Sasmi et al., 2025).